

STRATEGI KEBIJAKAN PENERAPAN PEMBELAJARAN VIRTUAL BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI SD ISLAM KHALIFAH PALU

Rosmayanti Rosmayanti^{1*}, Ahmad Syahid² & Adawiyah Pettalongi³

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

² Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

³ Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Rosmayanti E-mail: rosmayanti22@admin.sd.belajar.id

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 2

KATAKUNCI

Kebijakan, pembelajaran virtual, moderasi beragama

Persoalan moderasi beragama bukan sekedar urusan atau kepentingan orang per orang, melainkan urusan dan kepentingan setiap kelompok dan umat, kepentingan negara dan masyarakat. Lebih-lebih dewasa ini ketika aneka ide telah masuk ke rumah kita tanpa izin dan aneka kelompok yang ekstrim atau lawannya telah menampakkan wajahnya disertai dalih-dalih agama yang penafsirannya sangat jauh dari hakikat Islam. Memang semua pihak mengakui pentingnya moderasi, tetapi apa makna, tujuan dan bagaimana menerapkan serta mewujudkannya tidak jarang kabur bagi sementara kita. Oleh karena itu perlu diketahui strategi kebijakan dan respon guru serta peserta didik terhadap penerapan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama di SD Islam Khalifah Palu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini sebagai berikut: strategi kebijakan penerapan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama di SD Islam Khalifah Palu mencakup: strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi pengelolaan pembelajaran virtual, strategi pengelolaan pembiayaan dan strategi pengembangan sarana dan prasarana. Respon guru terhadap kebijakan pembelajaran virtual yaitu: pembelajaran virtual membutuhkan persiapan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran offline, materi pelajaran yang telah disiapkan dapat digunakan berulang-ulang, guru menjadi lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran, pembelajaran guru menjadi lebih menarik dan mengandung nilai sosial-keagamaan serta pengelolaan hasil belajar menjadi lebih mudah dan orang tua dapat mengetahui tentang prestasi dan kelemahan anaknya. Sedangkan respon peserta didik: peserta didik termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter, peserta didik merasa senang dalam belajar dan menjadi lebih aktif dalam belajar.

1. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan persoalan umat Islam yang harus didudukkan dalam setiap benak individu umat Islam, karena seiring dengan perkembangan zaman yang menghadirkan kemudahan dalam komunikasi dan informasi berbagai perbedaan pandangan umat Islam dalam suatu hal dengan mudah masuk ke dalam rumah, sehingga dapat menyebabkan perbedaan pandangan antara suami dan isteri atau orang tua dan anak serta kerabat keluarga lainnya, sehingga apabila tidak dipahami dengan baik dapat menyebabkan keretakan dalam keluarga. Dengan demikian dalam lingkungan masyarakat

¹Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

terkecil (keluarga) membutuhkan pemahaman moderasi beragama terlebih lagi antar umat beragama yang berbeda-beda juga sangat membutuhkan sikap moderasi beragama.

Banyak kasus yang terjadi yang berkenaan dengan intoleransi beragama yang terjadi di Indonesia, antara lain: Kasus yang berawal dari seorang siswi non-muslim di SMKN 2 Padang diminta untuk mengenakan jilbab dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, secara umum penggunaan jilbab hanya dilakukan oleh mereka yang menganut agama islam atau seorang muslim. Sehingga dapat dikategorikan sebagai kasus pelanggaran HAM yang harus diusut secara hukum dan berdasarkan UUD 1945. Kasus serupa juga ternyata pernah terjadi di beberapa daerah Indonesia ... tahun 2017, tercatat seorang siswi di Banyuwangi Jawa Timur batal mendaftar pada SMP Negeri karena kewajiban menggunakan jilbab. Di Jogjakarta, siswa-siswi kelas 1 sekolah dasar diwajibkan menggunakan busana muslim. Di sisi lain, kasus pelanggaran menggunakan jilbab di institusi pendidikan juga pernah terjadi. Tahun 2014, sekolah-sekolah di Bali yang mana didominasi oleh masyarakat non-muslim melarang penggunaan jilbab. Hal serupa juga pernah terjadi di SMAN 1 Maumere dan SD Inpres 22 Wosi Manokwari (Said Muammar Bayukarizki dan Noviyanti Soleman, 2021)

Begitu pula yang terjadi di Kota Palu dan Sigi. Kabupaten sering memiliki kasus serupa. Sebagaimana pemerintah daerah telah berupaya melakukan berbagai pendekatan untuk memberikan pemahaman tentang moderasi beragama, salah satunya adalah dengan melatih guru-guru tentang pentingnya moderasi beragama. Khaerun Nisa dan Muhlis (2022) menjelaskan adanya dukungan pemerintah setempat dalam rangka pengarusutamaan moderasi beragama dalam dunia pendidikan adalah menjadi angin segar. Terkhusus pada pengarusutamaan wawasan moderasi beragama kepada para guru di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, mengacu pada hasil observasi peneliti yang menemukan masih rendahnya tingkat pemahaman guru mengenai moderasi beragama. Meskipun Kemenag Kabupaten Sigi telah melaksanakan diklat substantif moderasi beragama bagi para guru madrasah di Kabupaten Sigi sebagai tindak lanjut diklat tersebut perlu dilaksanakan secara kontinyu dan komprehensif serta tidak hanya menjangkau guru madrasah tetapi juga guru agama binaan kemenag pada sekolah umum di Kabupaten Sigi. Berbagai inovasi media pembelajaran kreatif yang digunakan oleh para guru baik madrasah dan sekolah umum dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Pembelajaran virtual di sekolah dasar telah menjadi topik yang menarik perhatian banyak orang. Di era teknologi saat ini, pembelajaran virtual telah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, ada beberapa masalah yang terkait dengan penerapan pembelajaran virtual terlebih lagi jika dikaitkan dengan penerapan moderasi beragama di sekolah dasar. Pertama, masalah kurikulum. Kurikulum umumnya masih berfokus pada pengetahuan akademis dan kurang menyentuh nilai-nilai agama. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang nilai-nilai agama yang dapat diajarkan melalui pembelajaran virtual. Kedua, masalah teknologi. Sekolah-sekolah dasar umumnya belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk menerapkan pembelajaran virtual yang menyebabkan keterbatasan dalam mengakses dan menggunakan teknologi untuk menerapkan pembelajaran virtual. Ketiga, masalah keterampilan. Guru-guru sekolah dasar umumnya belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengajarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran virtual. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan guru untuk mengajarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran virtual. Maka diperlukan strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan penerapan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama di sekolah dasar, sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui strategi penerapan kebijakan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama di SD Islam Khalifah Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kebijakan Pendidikan

Istilah kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy* dalam bahasa Inggris. Sedangkan kata kebijakan pendidikan merupakan terjemahan dari *educational policy* yang merupakan penggabungan antara *Education* dan *Policy*. Kebijakan berarti aturan-aturan yang semestinya dan harus diikuti tanpa pandang bulu, mengikat kepada siapapun yang dimaksud untuk diikuti oleh kebijakan tersebut. Kebijakan (*policy*) seringkali disamakan dengan istilah seperti politik, program, keputusan, undang-undang, aturan, ketentuan-ketentuan, kesepakatan, konvensi, dan rencana strategis (H. Mohammad Emnis Anwar, 2014).

Carter V. Good dalam Moh Zidna Faojan Adima (2021) menyatakan bahwa: *educational policy is judgment, derived from some system of values and some assesment of situational faktors, operating within institutionalized adecation as a general plan for guiding decision regarding means of attaining desired educational objectives*. Pengertian pernyataan ini adalah, bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu penilaian terhadap sistem nilai dan faktor-faktor kebutuhan situasional, yang dioperasikan dalam sebuah lembaga sebagai perencanaan umum untuk panduan dalam mengambil keputusan, agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa dicapai. Secara teoritis, kajian kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kajian kebijakan

publik dibidang pendidikan yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan pada tingkatkan makro menjadi aplikasi ilmu pendidikan yang merupakan bagian dari *applied sciences* terutama pada bidang pendidikan, baik di sekolah maupun luar sekolah (Arwildayanto, Arifin Sukung dan Warni Tune Sumar, 2018).

2.2 Pembelajaran Virtual

Pembelajaran virtual memungkinkan peserta didik berhadapan dengan computer/laptop secara individu, dengan demikian peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh karena itu terdapat berbagai model pembelajaran virtual yang dapat dikembangkan oleh guru antara lain: model pembelajaran berbasis komputer dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: model latihan dan praktik, model tutorial, dan model simulasi. Model latihan dan praktik adalah model pembelajaran dengan cara siswa diberi pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang harus diselesaikan siswa yang sudah diprogram dalam komputer lalu siswa langsung menerima umpan balik dari komputer. Model tutorial adalah model pembelajaran yang menyediakan rancangan pembelajaran secara kompleks disertai dengan latihan di dalam program komputer sehingga siswa langsung mendapat umpan balik. Model simulasi, model pembelajaran berbasis komputer ini menyajikan simulasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas (Eko Nur Budi, 2017). Bentuk pembelajaran virtual lainnya yakni pembelajaran virtual berbasis internet. Sesuai dengan namanya pembelajaran virtual ini membutuhkan dukungan internet yang memadai untuk menerapkan proses pembelajaran, dalam pelaksanaan model pembelajaran ini biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan), pembelajaran berbasis internet ini dapat menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran tersebut, seperti dijelaskan oleh Astini yang dikutip oleh Marsen C, Yosi Fimala dan Nurhizrah Gistituati (2021) bahwa: dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dapat menggunakan berbagai macam aplikasi untuk menghubungkan siswa dengan guru seperti *e-learning*, *group whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *zoom* dan aplikasi serupa lainnya. Kemendikbud menyediakan pula aplikasi belajar gratis (Rumah Belajar) dan sebuah *platform* tempat berbagi antar guru (program guru berbagi). Kemendikbud juga bekerja sama dengan TVRI untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk daerah yang susah mengakses jaringan internet agar peserta didik tetap dapat belajar di rumah walaupun tanpa ada jaringan internet.

2.3 Moderasi beragama

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai yang ada dalam agama dijaga, dipadukan dan disatukan dengan nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal, bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara, agar pelaksanaan ritual agama dan budaya berjalan dengan damai dan rukun. Moderasi beragama penting dilakukan untuk menghindari radikalisme dan ekstremisme dalam ajaran agama Islam. Moderasi beragama di Indonesia sebagai upaya dalam mencegah paham radikal sebab Islam moderat merupakan yang paling cocok bagi Indonesia yang memiliki keberagaman. Moderasi beragama menjadi penting untuk mahasiswa sebagai generasi penerus memajukan bangsa dimasa datang, penanaman nilai-nilai Islam moderat perlu diupayakan sebagai upaya mencegah terpapar paham radikalisme. Langkah konkrit dalam memberikan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi muda adalah melalui pendidikan agama (Rosyida, Nurul Anwar, Siti Muhayati, 2021).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono, 2010) yakni penelitian dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, secara utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lebih lanjut Imron Arifin (1996) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan

berdasarkan lapangan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Khalifah Palu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Strategi Pengembangan sumber daya manusia.

Strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan SD Islam Khalifah Palu merupakan salah satu strategi dalam dalam penerapan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama, yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) Mengarahkan pola pikir guru tentang pembelajaran virtual, tidak semua guru sepakat dengan adanya kebijakan untuk mewajibkan pembelajaran virtual di sekolah tersebut, guru terlalu *overthinking* terhadap pelaksanaan pembelajaran virtual sehingga mengharapkan pembelajaran dapat dilakukan secara normal kembali. (2) Mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembelajaran virtual, SD Islam Khalifah Palu mengadakan kegiatan workshop dengan mendatangkan pemateri dari Universitas Alkhairaat Palu dan juga guru TIK sekolah tersebut untuk memberikan materi tentang pelaksanaan pembelajaran virtual, aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan dan lain sebagainya. (3) Memantau perkembangan kemampuan guru dan membuka ruang konsultasi bagi guru yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran virtual sehingga guru dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menyiapkan pembelajaran virtual.

4.2 Strategi Pengelolaan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama.

Untuk melaksanakan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama SD Islam Khalifah Palu melakukan berbagai hal antara lain (1) Bekerjasama dalam mempersiapkan dan mengatur pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama. Hal yang paling penting dalam tahap persiapan pembelajaran virtual yakni menyiapkan video materi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan saling bekerja sama antara guru-guru di SD Islam Khalifah Palu dalam menyiapkan video pembelajaran mulai dari mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, kegiatan merekam sampai pada kegiatan mengedit video pembelajaran, sehingga kegiatan mempersiapkan video pembelajaran yang membutuhkan banyak waktu, tenaga tersebut menjadi lebih mudah dilaksanakan oleh guru. (2) Melaksanakan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama, terdapat beberapa model pembelajaran yakni: pertama dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan aplikasi *class dojo* fasilitas tablet yang disediakan oleh pihak sekolah, kedua siswa membawa laptop sendiri dan juga boleh menggunakan hp untuk mengunduh materi yang telah diunggah oleh guru lalu belajar yang dipandu oleh guru dengan system *hybrid* antara daring dan luring, ataupun mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok dengan menggunakan *platform* tertentu secara *realtime*, aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan dalam pembelajaran virtual seperti *spliksi psdlet*, *quiziz* dan *quizwhiz* dan ketiga materi pembelajaran telah terlebih dahulu diunduh oleh siswa untuk dipelajari dan siswa mengerjakan tugas dari rumahnya kemudian pada saat pembelajaran di sekolah guru dan siswa membahas materi dan hasil tugas yang kerjakan oleh siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan fasilitas pendukung pembelajaran virtual. Pelaksanaan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama yang dilaksanakan di SD Islam Khalifah Palu dipersiapkan dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, dalam tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat adanya nilai-nilai moderasi beragama yang diintegrasikan dalam pembelajaran mulai dari awal persiapan sampai evaluasi pembelajaran

4.3 Strategi pengelolaan pembiayaan pembelajaran virtual

Pembiayaan pembelajaran virtual ada dua aspek penting yang perlu dipersiapkan yakni pengadaan fasilitas pendukung sarana dan prasarana dan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran virtual, adapun sumber keuangan kegiatan tersebut berasal dari dana pendidikan yang dikelola Yayasan Cahaya Khalifah Palu dan sebagian dari Bantuan Operasional sekolah yang dialihkan untuk kegiatan tersebut. Untuk mengadakan fasilitas pendukung pembelajaran virtual SD Islam Khalifah Palu menentukan prioritas pengadaan sesuai dengan anggaran yang disetujui oleh Yayasan Cahaya Khalifah Palu, sehingga dilakukan pengadaan fasilitas secara bertahap sesuai kemampuan pembiayaan termasuk juga dalam pembiayaan kegiatan pelatihan terhadap guru-guru di sekolah tersebut. Selain itu sebagian dana BOS juga digunakan untuk kegiatan ini sesuai dengan SOP BOS dari pemerintah.

4.4. Strategi pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran virtual.

Hal-hal yang dilaksanakan dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yakni (1) Memprogramkan penambahan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah (program jangka pendek, menengah dan jangka panjang). SD Islam Khalifah Palu menentukan skala prioritas dalam mengadakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran virtual melalui program pengadaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Pada program pengadaan sarana dan prasarana jangka pendek yakni penambahan jumlah kuota internet agar mudah mengakses jaringan internet dan dapat menjangkau seluruh ruang kelas dan taman sekolah, penambahan infokus, laptop/komputer, pengadaan alat perekam video pembelajaran (kamera, speaker, tripod, layar hijau), penambahan daya listrik dan lain-lain, sapsras ini segera diadakan untuk mendukung pembelajaran virtual termasuk pembiayaan non saspras yakni melaksanakan pelatihan bagi guru-guru. Sedangkan pengadaan saspras jangka menengah yakni pengadaan tablet untuk kelas siswa kelas 1 tahun ajaran 2021-2022 dan telah terlaksana sedangkan pengadaan tablet berikutnya direncanakan untuk siswa di tahun ajaran selanjutnya sebagai program jangka panjang akan dilaksanakan secara bertahap. (2) Mengelola sarana dan prasarana pembelajaran virtual yang telah diadakan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pembelajaran virtual yang dilaksanakan oleh SD Islam Khalifah Palu mencakup cara penggunaan sarana dan prasarana sesuai prosedur, melakukan perawatan rutin secara berkala, menggunakan fasilitas secara bergantian terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang jumlahnya terbatas.

5. Kesimpulan

Strategi kebijakan penerapan pembelajaran virtual berbasis moderasi beragama di SD Islam Khalifah Palu mencakup: strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi pengelolaan pembelajaran virtual, strategi pengelolaan pembiayaan dan strategi pengembangan sarana dan prasarana. Respon guru terhadap kebijakan pembelajaran virtual yaitu: pembelajaran virtual membutuhkan persiapan yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran offline, materi pelajaran yang telah disiapkan dapat digunakan berulang-ulang, guru menjadi lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran, pembelajaran guru menjadi lebih menarik dan mengandung nilai sosial-keagamaan serta pengelolaan hasil belajar menjadi lebih mudah dan orang tua dapat mengetahui tentang prestasi dan kelemahan anaknya. Sedangkan respon peserta didik: peserta didik termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama dan membentuk karakter, peserta didik merasa senang dalam belajar dan menjadi lebih aktif dalam belajar.

Referensi

- Anwar, H. Mohammad Emnis. Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Volume 03, Januari 2014, 485
- Arwildayanto, Arifin Sukung dan Warni Tune Sumar, (2018) *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Kajian Teoritik, Eksploratif dan Aplikatif, Bandung: CV. Endekia Press, 2018
- Asep Abdul Aziz, Rida Nurfarida, Nurti Budiyantri, Qiqi Yulianti Zakiah, Model Analisis Kebijakan Pendidikan, *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Volume 4, No. 2, Desember 2020, 192
- Bayukarizki, Said Muammar. dan Noviyanti Soleman, Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam, *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Volume 7 No. 1. Edisi Juni 2021, 3
- Budi, Eko Nur. Penerapan Pembelajaran Virtual Class pada Materi Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus Tahun 2017, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, Desember 2017, 65
- Moleong, Lexy J. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, cet. 29. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nisa, Khaerun. dan Muhlis, Pendidikan Moderasi Beragama di Sulawesi Tengah, *Jurnal Educandum*, Volume 8 Nomor 1 Juni 2022, 26-27
- Rosyida, Nurul Anwar, Siti Muhayati, Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum, At-Tadzkiyyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12 Nomor 1, 2021, 3.
- Sugiono (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 10, Bandung: Alfabeta